

PELATIHAN MERANCANG MODUL PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA BAGI GURU SDN 6 PEUSANGAN SELATAN MELALUI IN HOUSE TRAINING SEKOLAH PENGGERAK

Muhammad Rizal¹, Muhammad Iqbal², Rahima³, Khairunnisa³

¹) Dosen Program Studi Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim Bireuen

²) Dosen Program Pasca Sarjana, Universitas Almuslim Bireuen

³) Mahasiswa Program Studi Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim Bireuen
e-mail: abizal@umuslim.ac.id

Abstrak

Salah satu keunggulan kurikulum merdeka terdapat modul tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Proil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin yang digunakan untuk mengamati dan juga memberika solusi dari masalah yang berada di lingkunganya. Pasca ditetapkan SDN 6 Peusangan Selatan sebagai Sekolah Penggerak oleh Pemerintah pada tahun 2021 yang lalu telah membuat guru kebingungan dalam menyusun modul tema proyek profil pelajar pancasila. Oleh karena itu, tim melakukan pelatihan kepada guru SDN 6 Peusangan Selatan untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang modul tema proyek profil pelajar pancasila. Tujuan dari pelatihan tersebut adalah guru mampu dokumen yang mendeskripsikan perencanaan kegiatan proyek sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam tema tertentu. Adapun metode pelatihannya dengan sistim cerama, diskusi, problem solving dan penugasan. Hasilnya adalah guru sudah mampu merancang modul proyek profil secara mandiri: Melakukan penyusunan modul proyek profil dari tahap pemilihan tema dan tujuan hingga pengembangan aktivitas dan asesmen secara mandiri.

Kata kunci: *Pelatihan, Merancang, Modul Proyek*

Abstract

The advantage of the independent curriculum is that there is a theme module for the Pancasila Student Profile Strengthening Project. The Pancasila Student Profile Strengthening Project is a cross-disciplinary learning that is used to observe and also provide solutions to problems in the environment. After the determination of SDN 6 Peusangan Selatan as a Driving School by the Government in 2021, the teacher was confused in preparing the theme module for the Pancasila student profile project. Therefore, the team conducted training for SDN 6 Peusangan Selatan teachers to improve their ability to design the theme module for the Pancasila student profile project. The purpose of the training is for teachers to be able to document describing project activity plans as a guide for educators in carrying out learning in accordance with the goal of strengthening the Pancasila Student Profile in certain themes. The training method is a system of lectures, discussions, problem solving and assignments. The result is that the teacher is able to design the profile project module independently: Carry out the preparation of the profile project module from the selection of themes and objectives to the development of activities and assessments independently..

Keywords: *Training, Designing, Project Module*

PENDAHULUAN

Sebagai satuan pendidikan yang lulus di angkatan pertama tahun 2021, telah mendorong guru memiliki kemampuan yang kompetitif untuk merancang modul tema proyek profil pelajar pancasila. Namun karena guru di SDN 6 Peusangan Selatan sudah sangat senior di sisi usianya, sehingga kepala sekolah dan 2 orang guru yang baru lulus P3K merasa kesulitan dalam merancang modul tema proyek. Semuanya berdasarkan analisis mandiri dari panduan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah sehingga belum memiliki ouput yang dihasilkan. meskipun guru sudah mengikuti pelatihan secara daring selama 10 hari melalui Instruktur Nasional, namun mereka merasa belum memahami cara pengimplementasiannya karena informasi yang diterima masih setengah, ditambah

lagi dengan kondisi jaringan internet yang sering bermasalah selama pelatihan berlangsung (Nani, 2021). Metode pelatihan yang diterima guru didominasi oleh metode ceramah satu arah. Terlebih lagi hasil dari Bimbingan Teknis Program Sekolah Penggerak dianggap belum merata (Rusmawan, 2021).

Lebih lanjut, kurangnya buku panduan dan petunjuk teknis untuk melakukan perancangan modul proyek dirasa oleh guru masih membingungkan karena harus berubah dari yang tadinya penerapan bisa dimasukkan dalam proses pembelajaran menjadi modul proyek yang terpisah. Di sisi lain, guru juga kesulitan memadukan tema proyek dan mengajarkannya. Mereka juga kurang mampu beradaptasi dengan adanya rapor hasil belajar siswa terhadap tema proyek diakhir program. Tantangan yang ada di dalam kelas dan mindset yang sudah melekat pada kurikulum yang lama menyebabkan guru kesulitan mengimplementasikan yang baru. Sumber belajar yang minim dengan kelas yang terlalu besar menyebabkan guru tidak dapat memberikan proses belajar yang sesuai dengan yang ada di kurikulum. Di sisi lain, penerapan yang kurang maksimal juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru yang jelas tentang alasan adanya perubahan kurikulum secara nasional.

Sebagai langkah awal dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila, guru diharapkan menyusun Modul tema proyek yang merupakan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan konsep pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dimana penyusunannya disesuaikan dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, dengan mempertimbangkan tema serta topik proyek yang sudah dijadikan pilihan, dan juga mempertimbangkan perkembangan jangka panjang. Dalam pembuatannya, modul proyek ini harus memperhatikan dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila.

Penyusunan modul proyek merupakan salah satu solusi yang dilakukan pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia melalui program sekolah penggerak sebagai upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) (Safuri, 2022)

Berdasarkan uraian di atas, tim dosen berinisiatif membaca peluang tersebut untuk melakukan pelatihan kepada guru SDN 6 Peusangan Selatan untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang modul tema proyek profil pelajar pancasila.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan PKM ini, tim menggunakan beberapa metode agar pelaksanaannya berjalan dengan sesuai target seperti metode presentasi untuk sosialisasi dan penyampaian materi awal, kemudian metode pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan hard skill peserta dan kemudian diakhiri dengan metode praktek mandiri serta evaluasi menggunakan kuesioner free test dan post test untuk mengetahui tingkat keberdayaan peserta. Adapun penjelasan rinci dari beberapa tahapan metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Presentasi untuk sosialisasi dan penyampaian materi awal sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, prilaku dan sikap peserta, terutama yang terkait dengan tujuan dan materi kegiatan yang dilakukan.
2. Pelatihan sekaligus pendampingan untuk meningkatkan hard skill peserta dalam membuat modul tema proyek.
3. Praktek mandiri peserta dalam membuat modul tema proyek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan merancang modul tema proyek profil pelajar pancasila ini di SDN 6 Peusangan Selatan menunjukkan bahwa sebelumnya guru belum pernah mendapatkan informasi dan pelatihan tentang bagaimana menyusun modul tema proyek sehingga pada pertemuan pertama dan kedua peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami tahapan pembuatan modul tema proyek yang diajarkan namun pada pertemuan hari ketiga dan selanjutnya peserta mulai terbiasa dengan tahapan tersebut. Adapun tahapan dari pembuatan

1. Presentasi Materi Modul Tema Proyek Profil Pelajar Pancasila

Hari pertama pelatihan tanggal 03 Agustus 2022 dilaksanakan pelatihan merancang modul proyek profil pelajar pancasila bagi guru SDN 6 Peusangan Selatan melalui in house training sekolah penggerak. Kegiatan hari pertama dengan menyampaikan materi langsung kepada seluruh peserta. Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan di SDN 6 Peusangan Selatan dengan jumlah guru yang ikut sebanyak 15 orang dan juga diikuti oleh SDN 4 Peusangan Selatan dengan jumlah guru 12 orang. Menurut kepala sekolah SDN 04 Peusangan Selatan bahwa SD tersebut sudah mendaftar sebagai sekolah mandiri dalam implemntasi kurikulum merdeka sehingga perlu pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan modul tema proyek profil pelajar pancasila. Diawal pelatihan ini tim mendistribusikan soal pretest kepada seluruh peserta untuk mengkaji sejauh mana pengetahuan peserta terhadap modul tema proyek. Namun setelah mengetahui hasil pretest, ternyata pengetahuan peserta pelatihan terhadap modul tema proyek masih sangat minim, sehingga membutuhkan pengetahuan dan pendampingan yang ekstra. Materi pertama yang disampaikan oleh pemateri adalah memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tim pemateri selanjutnya menjelaskan bahwa Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut lanjut pemateri, bahwa profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan selanjutnya diselingi dengan pertanyaan diskusi, dimana salah seorang peserta pelatihan menanyakan bahwa bagaimana kaitannya pembelajaran profil peljar pancasila di sekolah? Lalu tim pemateri menjelaskan bahwa kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.



Kemudian pemateri malanjutkan prsentasi materinya bahwa Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Selanjutnya pemateri meminta peserta untuk menyebutkan dimensi profil pelajar pancasila melalui permainan melempar bola kepada peserta.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

2. Berkebinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.



2. Pendampingan Penyusunan Modul Tema Proyek Profil Pelajar Pancasila

Hari kedua pelatihan, tim PKM mengajak para peserta untuk membukan laptopnya masing-masing untuk mencoba menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut. Tim PKM menjelaskan beberapa langkah yang dapat digunakan oleh guru atau tenaga pendidik dalam menyusun modul tersebut. Langkah Langkah dalam menyusun proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut.

 - a. Membuat Identitas Modul

Tim PKM mengajak peserta untuk menuliskan identitas modul. Identitas modul ini berisikan identitas modul ajar yang dapat dikembangkan dari

 - Nama Penyusun
 - Instiusi
 - Tahun Penyusunan Modul Ajar
 - Jenjang Sekolah
 - Kelas
 - Alokasi waktu yang disesuaikan dengan ketentuan masing masing
 - b. Membuat Kompetensi Awal

Kemudian tim PKM mengajak peserta untuk membuat kompetensi awal, dimana dalam kompetensi awal yang harus dimiliki oleh peserta didik berupa pengetahuan awal dan juga keterampilan yang perlu untuk dimiliki oleh siswa sebelum mempelajari tema atau topik tertentu. Diantara peserta ada yang menambahkan bahwa kompetensi awal tersebut merupakan ukuran dari seberapa dalam modul dibuat. Lalu dibenarkan oleh peserta yang lainnya.
 - c. Membuat Profil Pelajar Pancasila

Selanjutnya, tim PKM menjelaskan kembali guru dalam membuat modul ajar, bahwa profil pelajar Pancasila tersebut tidaklah perlu untuk dicantumkan semua. Tenaga pendidik dapat memilih profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar tersebut. Profil pelajar Pancasila tersebut dapat dituangkan dalam pembelajaran melalui materi, padagogi, kegiatan proyek dan juga asesmen.
 - d. Menentukan sarana dan prasarana

Kemudian guru dipersilahkan untuk menuliskan sarana dan prasarana adalah fasilitas yang digunakan dalam menunjang pembelajaran. Sarana adalah alat dan juga bahan yang digunakan sedangkan prasarana adalah materi dan juga sumber ajar yang relevan dalam pembelajaran. Tenaga pendidik juga perlu untuk memperhatikan sarana dan prasarana tersebut untuk mempertimbangkan keterbatasan dan kelebihan dari materi yang disampaikan. Jangan sampai sarana dan prasarana yang dibutuhkan melebihi dari target kegiatan tema proyek.

e. Menentukan target peserta didik

Dalam menentukan jumlah peserta didik, guru diharapkan dapat melihat panduan modul tema proyek profil pelajar pancasila yang dijadikan target adalah

- Peserta didik reguler adalah peserta didik yang tidak mempunyai kendala dalam memahami materi ajar;
- Peserta didik kesulitan belajar adalah peserta didik yang memiliki kesulitan dengan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri dan sulit untuk konsentrasi;
- Peserta didik pencapaian tinggi adalah yang peserta didik yang dapat memahami materi dengan cepat dan juga tingkat keterampilan yang tinggi.

f. Membuat Model Pembelajaran

Guru bisa memilih model pembelajaran tersebut dapat menjadi gambaran sistematis tentang pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran tersebut seperti pembelajaran jarak jauh, pembelajaran luring atau juga blended learning.



Selanjutnya dibagian Komponen inti, tim PKM menjelaskan ada beberapa komponen yang perlu dituliskan oleh guru dalam modul tersebut, diantaranya adalah

- Deskripsi singkat proyek
- Dimensi dan sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan
- Tujuan spesifik untuk fase tersebut
- Alur kegiatan proyek secara umum
- Asesment
- Pertanyaan pemantik
- Pengayaan dalam bentuk remedial
- Refleksi peserta didik dan pendidik

Tim PKM sangat menekankan bahwa assesment sangat diperlukan dalam pembelajaran, terlebih lagi assesment diagnostic. Asesmen tersebut digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran di akhir pembelajaran. Kriteria capaian tersebut harus di tentukan dengan jelas juga.

Diakhir kegiatan, tim PKM membuat rencana tindak lanjut berupa penugasan secara mandiri, setiap guru dengan anggota kelompoknya berdasarkan fase di sekolah SD, untuk melahirkan sebuah modul sebelum mengimplementasikan tema proyek, dan modul tersebut dikirimkan kepada tim PKM dalam bentuk soft copy.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bagi guru SDN 06 dan SDN 04 Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen. Rangkaian kegiatan mulai dari pengurusan administrasi berupa izin dari pihak Dinas Pendidikan Bireuen, lalu tim melakukan observasi ke SD tersebut, kemudian tim melakukan perencanaan dan setting schedule dan diakhir kegiatan dilakukan evaluasi dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pelatihan merancang modul proyek profil pelajar pancasila bagi guru SDN 6 Peusangan Selatan melalui in house training sekolah penggerak dapat meningkatkan pengetahuan guru baik di SDN 06 maupun di SDN 04 Peusangan Selatan. Hal ini terbukti dengan adanya 4 modul tema proyek yang dikirimkan oleh guru dari 2 SD, karena secara atauran di SD bisa melaksankan 2 tema proyek setiap tahunnya.



SARAN

Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan dapat memberikan dampak pembuatan modul proyek di tema yang lain yang lebih bervariasi sehingga menambah minat dan motivasi siswa pasca guru menerapkan tema proyek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen dan SDN 06 dan SDN 04 Peusangan Selatan yang telah berkenan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga untuk Universitas Almuslim yang selalu memberikan dukungan kepada kami untuk dapat mengembangkan diri dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbud RI. (2021a). *Program Sekolah Penggerak 2021*. Kemendikbud. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf>
- Media, Y. (2021). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Program Sekolah Penggerak*. <https://www.yoru.my.id/2021/07/penguatan-profil-pelajar-pancasila.html>
- Ningsih, Yunimar, S., Suryana, D. (2020). *Desain Pengembangan Kurikulum Pada Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1-3.
- Novita Nur 'Inayah. (2021). *Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4 . 0 di SMK Negeri Tambakboyo*. *Journal of Education and Learning Sciences*, 01(01), 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasiah. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

- Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi Kompetensi Guru PAUD dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran dan Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 109-120. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rusnani, Raharjo, Anis Suryaningsih, Widya Noventari, (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*. 27(2), 230-249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, Qiqi Yuliati Zakiah. Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>